

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan salah satu sumber utama dalam ajaran agama Islam. Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, berupa petunjuk dan pedoman yang perlu diperhatikan dan dikaji. Hadis berada pada posisi kedua karena hadis merupakan sumber penjelas Al-Qur'an yang dibawa oleh para sahabat dari Nabi saw, meriwayatkan hadis dengan menghafalkan dan menyebarkannya kepada sahabat sehingga sampai kepada kita (al-Suyuti, 1988).

Dalam mempelajari hadis, diperlukan berbagai disiplin ilmu sebagai penunjang dalam pemahamannya. Hadis terdiri dari dua unsur, yaitu sanad dan matan. Sanad adalah untaian perawi yang terhubung hingga matan hadis (al-Khatib, 1981). Sedangkan matan adalah lafadz-lafadz yang membentuk makna atau isi hadis itu sendiri (Khon, 2012). Dua unsur tersebut tidak bisa dipisahkan, karena dua unsur ini adalah keseluruhan hadis yang sampai kepada umat Islam. Dengan demikian, dibutuhkannya kritik terhadap dua unsur ini sebagai peran untuk menentukan kualitas suatu hadis. Penelitian terhadap sanad ataupun matan sangat diperlukan, dengan tujuan apakah hadis tersebut dapat dijadikan sebagai *hujjah* atau tidak (Yuselem, 2001).

Muhammad Syuhudi Ismail berpendapat bahwa ada enam hal yang menjadikan penelitian hadis sangat penting: Pertama, hadis berkedudukan sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Kedua, tidak seluruh hadis tertulis pada zaman nabi. Ketiga, pemalsuan hadis telah terjadi disepanjang sejarah peradaban Islam, baik itu karena kepentingan ekonomi sebagai faktornya, kesukuan, ataupun karena politik yang menjadi landasan terjadinya pemalsuan. Keempat, lamanya proses yang dibutuhkan dalam menghimpun hadis. Kelima, beragamnya metode penyusunan kitab hadis. Keenam, telah terjadinya periwiyatan hadis secara makna yang menyebabkan penelitian hadis menjadi sangat penting (Ismail, 2007).

Hadis pada zaman Nabi saw sangat terjaga keotentikannya, hal itu karena pada masa itu Nabi saw sendiri yang menjaga keotentikannya. Ketika awal mula had

muncul, Rasulullah melakukan kajian hadis secara langsung di ruang publik yang dihadiri oleh para sahabat. Sehingga para sahabat dapat menyampaikan hadis yang diterima dari Rasulullah kepada para muridnya. Pada kajian hadis konvensional, tema utama yang menjadi pusat perhatiannya adalah hubungan antara teks hadis dan *author*-nya. Manakala sebuah teks hadis muncul, dengan segera para ulama memverifikasinya untuk mengetahui apakah *author* (pengarang) teks tersebut benar-benar nabi atau bukan. Apabila teks tersebut telah diverifikasi bahwa Nabilah yang menyampaikannya, maka para ulama menandai teks tersebut dengan label hadis *ṣhaḥīḥ*. Namun apabila sebaliknya, maka teks tersebut ditandai dengan label *da'īf* atau bahkan *Mauḍu'* (palsu). Apabila masih ditemukan keraguan dalam verifikasi, maka hadis tersebut akan dilabeli dengan hadis *ḥasan*. Bila hadis *ḥasan* tersebut dapat mencapai pada akumulasi tertentu maka hadis tersebut akan dinamai dengan hadis *ḥasan Liḡārihi* (Imron, 2012).

Dalam masa sekarang, tentunya terdapat perkembangan dalam kajian hadisnya. Kitab klasik bukan hanya satu-satunya wadah yang menyimpan keeksistensian ajaran Nabi, melainkan telah masuk pada setiap ruang kehidupan umat Islam. Kajian hadis masa sekarang dapat ditemukan dalam sudut-sudut tertentu di media masa, internet, bahkan sosok pribadi tertentu yang dianggap sebagai representasi pewaris visi Nabi (Imron, 2012). Seiring dengan perkembangan zaman, kajian keilmuan Islam khususnya hadis telah berkembang pesat dan modern. Hal itu menjadikan kegiatan keilmuan antara murid dan guru tidak mesti berhadapan secara langsung. Contohnya dengan mempelajari hadis secara online melalui Youtube. Media *online* telah menjadi alternatif cepat dan efisien sebagian orang dalam memperoleh informasi dan pembelajaran karena kefleksibelan waktu dalam penggunaannya (Nurkinan, 2017).

Youtube merupakan salah satu media terpopuler untuk berbagi dan mengakses video secara *online*. Penggunaanya difasilitasi akses untuk menikmati video yang telah diunggah oleh orang-orang diberbagai belahan dunia. Youtube telah menjadi database video yang paling diminati karena menyediakan berbagai informasi yang dapat diandalkan oleh para penggunanya.

Dengan berbagai fasilitas yang diberikan oleh Youtube, media ini juga dapat memberikan informasi dengan cepat, jangkauan akses yang luas, dan tanpa ada batasan waktu dan tempat dalam penggunaannya. Hal demikianlah yang membuat kalangan masyarakat memanfaatkan media ini. Baik itu sebagai pencari informasi maupun sebagai pemberi informasi. Tidak hanya kalangan masyarakat biasa, para pendakwah pun memanfaatkan media *online* untuk mensyiarkan ajaran Islam. Sampai saat ini pun dakwah masih berlangsung dikalangan umat muslimin, media yang digunakannya berkembang begitupula dengan perhatian kepada dakwah semakin besar.

Pada masa sekarang, dakwah tidak hanya sebatas pemberian ceramah-ceramah di Masjid ataupun di lembaga formal lainnya. Melainkan dengan perkembangan yang semakin maju, media dakwah pun ikut berkembang melalui media teknologi salah satunya media sosial Youtube. *Trend digital life* ini sesungguhnya adalah kemudahan yang diberikan untuk tersebar luasnya *nasyarul fikrah* (Asriyanti, 2017). Karena pada hakikatnya dakwah adalah untuk meraih ridha Allah dengan mengingatkan kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Media sosial merupakan media *online* yang memudahkan para penggunanya untuk berpartisipasi, membuat vlog, bercerita, dan lain sebagainya. Media sosial mendukung intraksi *online* antar pengguna menggunakan media berbasis web, yang mulanya gaya komunikasi menjadi dialog interaktif. Hal tersebut menjadi pembeda antara media klasik atau tradisional dengan media sosial. Berbeda dengan media tradisional yang menggunakan media cetak, media sosial menggunakan media internet (Miski, 2017).

Dimanapun berdakwah dan media apapun yang digunakan perlu sekali dengan mempersiapkan sematang mungkin apa yang akan disampaikan. Karena dakwah adalah upaya untuk mengarahkan dan membawa masyarakat menuju kepada nilai-nilai ajaran Islam. Munculnya media sosial sebagai media dakwah salah satunya Youtube adalah sebagian bentuk perkembangan teknologi dan juga sebagai hal yang harus dipahami oleh kaum muslimin betapa pentingnya media sosial dalam perkembangan dakwah. Karena Youtube merupakan media sosial yang dapat diakses dengan

terjangkau untuk semua kalangan, media ini mampu menarik perhatian banyak orang. Hal tersebut menjadikan Youtube sebagai media dakwah, dilihat banyaknya *channel* Youtube yang bertema dakwah dengan mengundang para penceramah dan ahli agama, menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan karakteristik dan metode yang berbeda.

Salah satu *channel* Youtube yang bertema dakwah adalah *channel* Pemuda Tersesat. *Channel* Youtube yang salah satu pengelolanya adalah Habib Ja'far, dan juga selaku pendakwah dalam *channel* tersebut. Konten yang ditayangkan adalah konten-konten yang berisi pertanyaan-pertanyaan beragama yang sedikit nyeleneh yang mayoritas penanya dan penontonnya adalah kaum muda, kemudian dijawab dengan relevansi ajaran-ajaran islami. Dalam menjawab permasalahan yang ditanyakan oleh *viewer* Habib Ja'far menyertakan Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama sebagai landasannya. Disamping itu, penceramah dalam menyampaikan hadisnya disampaikan secara kontekstual tanpa lafadz hadis dan juga tanpa sanadnya. Hal tersebut menimbulkan keraguan terhadap kualitas hadis yang disampaikan. Sedangkan para penonton ceramah tersebut kebanyakan dari kaum muda, yang nyaman mendengarkan dengan isi ceramah sederhana dan ringkas tanpa *tabayyūn* terlebih dahulu terhadap hadis yang disampaikan penceramah. Fenomena tersebut yang menjadikan *channel* Pemuda Tersesat sebagai objek penelitian. Sehingga ketika para pendengar ceramah *channel* Pemuda Tersesat ingin melihat kualitas hadis yang disampaikan penceramah, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan atau referensi.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini akan menganalisis hadis-hadis yang disampaikan oleh penceramah dalam *channel* Youtube Pemuda Tersesat dan akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berjudul: **“HADIS-HADIS YANG DIKUTIP HABIB JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE PEMUDA TERSESAT (Analisis Sumber Dan Kualitas Sanad)”**.

B. Pembatasan Masalah

Berhubung dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, agar penelitian ini mempunyai tujuan yang jelas, maka diadakannya pembatasan masalah.

Penelitian ini menggunakan Youtube sebagai objek media penelitian. Mengkritik semua hadis-hadis yang disampaikan Habib Ja'far pada *channel* Youtube Pemuda Tersesat hingga per November 2022 yang berjumlah 24 video dan ditemukan 10 hadis yang akan diteliti. Hadis yang diteliti adalah yang bersumber dari kitab-kitab hadis selain *Ṣhaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣhaḥīḥ Muslim*. Karena status sanad hadis dalam kedua kitab tersebut sudah dipastikan ke-*Ṣhaḥīḥ*-annya.

C. Rumusan Masalah

Habib Ja, far dalam kontennya menyampaikan hadis secara tidak lengkap tanpa memenuhi unsur keseluruhan hadis dan tanpa menyebutkan kuliats hadisnya. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja hadis-hadis yang disampaikan Habib Ja'far dalam *channel* Youtube Pemuda Tersesat?
2. Bagaimana kualitas dan sumber hadis-hadis yang disampaikan Habib Ja'far dalam *Channel* Youtube Pemuda Tersesat?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka maksud tujuan ini yakni:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis apa saja yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam *channel* Youtube Pemuda Tersesat.
2. Untuk mengetahui kualitas dan sumber hadis-hadis yang disampaikan Habib Ja'far dalam *channel* Youtube Pemuda Tersesat.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Terkait kontribusi dari penelitian ini diharap memberikan manfaat diantaranya:

F. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dan khazanah (wawasan) serta dapat dijadikan referensi kajian hadis melalui studi kritik sanad hadis dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain khususnya mahasiswa Ilmu Hadis jika melakukan penelitian dengan

tema yang sama. Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan rumusan masalah yang berbeda.

G. Manfaat Praktis

1. Memberikan manfaat khususnya bagi mahasiswa Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang mengkaji sanad hadis.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelusuran mengenai topik pembahasan, Jadi peneliti mendapatkan pembahasan sebelumnya, antara lain:

Rizky, S.(2022), *Takhrij Hadis Dalam Kanal Youtube Pemuda Tersesat Yang Disampaikan Oleh Husein Ja'far Al-Hadar*. Tujuan peneliti ini membahas mentakhrij hadis-hadis yang disampaikan Ja'far Al-Hadar dalam kanal Youtube Pemuda Tersesat. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*liblary research*) (Rahmadi, 2011).

Persamaan penelitian yaitu metode yang digunakan dalam kajian penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan dan objek penelitian. Penelitian terdahulu hanya membahas sebagian hadis yang disampaikan dalam dalam kanal Youtube Pemuda Tersesat sedangkan penelitian ini membahas hadis yang tidak termasuk dalam objek penelitian terdahulu.

Ceceng, K.(2018), *Studi Kritik Sanad Hadis Dan Fatwa MUI Tentang Lesbian, Gay, Sodomi, dan Pencabulan*. Tujuan penelitian ini membahas bagaimana kualitas sanad dan hadis-hadis fatwa MUI tentang lesbian, gay, sodomi dan pencabulan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*liblary research*) (Kholilullah, 2018).

Persamaan penelitian yaitu metode yang digunakan dalam kajian penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan dan objek penelitian.

Penelitian terdahulu membahas hadis-hadis fatwa MUI tentang lesbian, gay, sodomi dan pencabulan sedangkan penelitian ini membahas hadis-hadis pada kulture Pemuda Tersesat.

Muhammad, L. (2018), *Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Libas Al-Syuhrah*. Tujuan pada penelitian ini adalah membahas bagaimana kajian hadis ini, apakah dapat dipertanggung jawabkan sebagai landasan hukum yang sah secara akademisi atau tidak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) (Luthio, 2018).

Persamaan penelitian yaitu metode yang digunakan dalam kajian penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan dan objek penelitian. Penelitian terdahulu membahas hadis *Libas Al-Syuhrah* sedangkan penelitian ini membahas hadis-hadis pada kulture Pemuda Tersesat.

Helfiani, (2019), *Hadis-Hadis Kontradiksi Tentang Berjabat Tangan Dengan Berlawanan Jenis Yang Bukan Mahramnya: Studi Kritik Sanad dan Matan*. Tujuan pada penelitian ini membahas bagaimana kritik sanad dan matan hadis-hadis yang berkaitan dengan berjabat tangan dengan berlawanan jenis yang bukan mahramnya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif (Helfiani, 2019).

Persamaan penelitian yaitu salah satu metode yang digunakan dalam kajian penelitian. Apabila penelitian terdahulu menggunakan metode kritik sanad dan matan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kritik sanad.

Nizar, R. (2021), *Kualitas Hadis-Hadis Dalam Channel Youtube Remisya Official (Studi Kritik Sanad)*. Tujuan pada penelitian ini membahas bagaimana kualitas hadis-hadis yang disampaikan penceramah dalam channel Youtube Ramisya Official. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitis* (Farisy, 2021).

Persamaan penelitian yaitu metode yang digunakan dalam kajian penelitian. Perbedaan

an dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan dan objek penelitian. Penelitian terdahulu membahas hadis-hadis dalam *Channel Youtube Remisya Official*

sedangkan penelitian ini membahas hadis-hadis pada *Channel* Youtube Pemuda Tersesat.

Memperhatikan karya-karya di atas menunjukkan bahwa tidak adanya duplikasi penelitian, meskipun terdapat kesepadanan makna, istilah, bahkan kesamaan literatur yang dikaji, akan tetapi objek yang dikaji sangat berbeda. Kemudian hasil penelusuran tersebut menjadi acuan peneliti untuk tidak mengangkat persoalan yang sama. Sehingga kajian ini tidak dianggap sebagai hasil plagiasi dari penelitian yang telah ada.

Kerangka Berfikir

Pada era digital seperti saat ini, membuat pergerakan dalam berbagai bidang berevolusi, salah satunya dalam bidang penyiaran ajaran-ajaran Islam atau dakwah. Para penceramah menggunakan media sosial sebagai tempat untuk menyebarluaskan ajaran agama. Masa digital adalah masa dimana perhatian berbagai kalangan tertuju pada media berbasis internet (Budianto, 2018).

Media digital yang cukup digemari saat ini sebagai media dakwah adalah Youtube. Karena efesisi dan kemudahan dalam aksesnya, para penceramah menyampaikan isi dakwahnya dalam bentuk konten. Para penceramah berinovatif dalam metode penyampaiannya, sehingga dakwahnya memiliki keunikan tersendiri dan mendapat banyak perhatian para *viewers*.

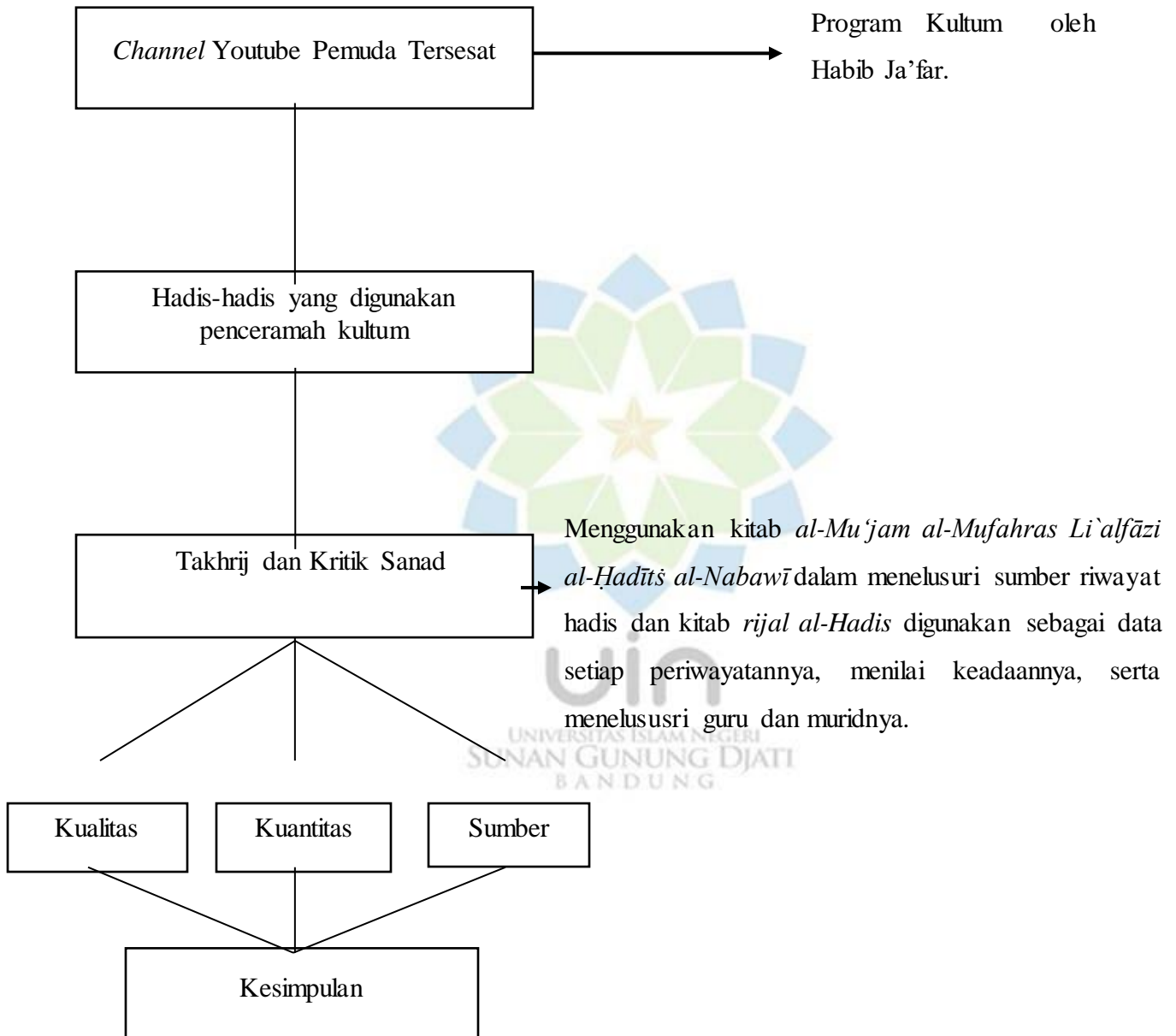
Salah satu dakwah yang memiliki konten yang menarik dan juga banyak digandrungi oleh kaum muda adalah *channel* Pemuda Tersesat. Penyampaian nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam balutan konsep layaknya penampilan anak muda, kesederhanaan penyampaian tanpa menyudutkan siapapun, materi pembahasan anak muda zaman sekarang, dan diselangi dengan candaan yang menghasilkan dakwah berbau humor tapi dengan ajaran agama yang relevan menjadikan *channel* dakwah yang berhasil menarik banyak perhatian kaum-kaum muda dalam mempelajari agama.

Berdasarkan objek pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara menguji ketersambungan sanad dan ke *tsiqah*-an perawi yang membentuk

sanad tersebut pada hadis yang disampaikan penceramah. Sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan akan kualitas yang disampaikan penceramah.



Bagan Kerangka Berpikir



I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi nantinya, penulis menyusun sistematika penulisan agar dapat lebih mudah dipahami dan terarah, pembahasan dibagi menjadi lima bagian pembahasan, yakni sebagai berikut:

Bab I: Menjelaskan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, bab ini membahas pengertian hadis, pengertian Youtube, kriteria keshahihan hadis, yakni akan dijelaskan pengertian dan metode takhrij hadis dan kritik sanad, biografi Habib Ja'far, dan Profile Youtube Pemuda Tersesat

Bab III: Metodologi Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, bab ini menjabarkan hasil temuan penelitian dari data yang telah dikumpulkan yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab V: Penutup, yaitu suatu rangkaian pembahasan yang memuat kesimpulan dan kritikan.

Dan terakhir, dicantumkan Daftar Pustaka yang menjadi sumber referensi dalam penulisan karya tulis ini.